

## **PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCE* DAN *OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

*Fitra Rizal*

Pascasarjana STAIN Ponorogo

e-mail: fitrajal@gmail.com

### **Abstract**

This study was conducted to examine the effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance and Operational Efficiency Ratio to the Return on Asset of Sharia Rural Bank in Indonesia, period 2012-2015. Population of this study is all of Sharia Rural Bank during four years of the study since 2012 till 2015. The data in this study are secondary data that contains of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Operational Efficiency Ratio and Return on Asset obtained from sharia banking statistics that had been published by Otoritas Jasa Keuangan and Bank Indonesia. This study use double linier regrestion method with classic assumption test before. This assumption contains of multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and normality test. The test results show that the assumptions of classical regression equation is used to qualify the classical assumption test. This study proved that Partially, only the Capital Adequacy Ratio variable has no significant effect to Return on Asset of Sharia Rural Bank in Indonesia period 2012-2015., while Non Performing Finance and Operational Efficiency Ratio variable has the negative and significant effect to Return on Asset of Sharia Rural Bank in Indonesia period 2012-2015. And the last Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance and Operational Efficiency Ratio simultaneously have significant effect to Return on Asset of Sharia Rural Bank in Indonesia period 2012-2015.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia selama empat tahun periode 2012 sampai 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* dan *Return on Asset* yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan lolos uji asumsi klasik. Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial,

hanya variabel *Capital Adequacy Ratio* yang tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2012-2015, sementara variabel *Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. Dan secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Operational Efficiency Ratio, Return on Asset and Sharia Rural Bank.

## A. Pendahuluan

Bank dikenal sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu BPRS harus menjaga kinerja keuangan dengan baik. Karena mayoritas dana yang dikelola adalah dana masyarakat, sehingga bank bertanggung jawab penuh atas dana tersebut.

BPRS di Indonesia dari tahun-ketahun mengalami pertumbuhan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Desember 2015, saat ini menunjukkan ada 163 BPRS dengan jumlah kantor 446. Sedangkan per Januari 2012, ada 155 BPRS dengan jumlah kantor 389. Dari data tersebut menunjukkan bahwa, secara umum dari tahun 2012 sampai 2015 BPRS di Indonesia mengalami pertumbuhan. Akan tetapi profitabilitas yang diperoleh BPRS dari tahun ketahun selalu mengalami fluktuasi, terlebih pada tahun 2012 merupakan titik terendah dalam pencapaian *Return on Asset* (ROA) BPRS di Indonesia sebelum mulai merangkak naik kembali pada tahun 2013, walaupun pada tahun 2014 sampai 2015 mulai menurun kembali.<sup>1</sup>

Profitabilitas atau yang disebut dengan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Dimana ROA mengukur tingkat profitabilitas suatu bank berdasarkan aset yang berasal dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas BPRS.

---

<sup>1</sup> <http://www.ojk.go.id>, *Statistik Perbankan Syariah*, 2012-2015.

Penggunaan ROA tersebut juga didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Adi Stiawan.<sup>2</sup>

Profitabilitas suatu perbankan sangat dipengaruhi oleh semua atau sebagian rasio-rasio keuangan.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/DPbS/2007 dan Peraturan Bank Indonesia No.9/17/PBI/2007 disebutkan bahwa tingkat profitabilitas BPRS dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) *Operational Efficiency Ratio* (BOPO). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stiawan dan Christiano dkk, yang menyatakan bahwa CAR, NPF dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPF dan BOPO.

Alasan penelitian dilakukan di BPRS karena BPRS adalah bank syariah yang paling dekat dengan masyarakat menengah kebawah untuk kebutuhan modal usaha, seperti untuk kebutuhan modal usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan usaha kecil menengah (UKM). Dan tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini UMKM/UKM sangat membutuhkan *support* dari lembaga-lembaga keuangan terutama dalam hal pembiayaan dan permodalan.<sup>5</sup> Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan aktivitas kegiatan usaha di dalam masyarakat yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat luas.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal serta kemampuan manajemen bank dalam mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul dari operasional perbankan.<sup>6</sup> CAR sangat penting bagi perbankan karena merupakan salah satu faktor untuk menilai kinerja perbankan tersebut.<sup>7</sup> Semakin besar CAR, semakin bagus kinerja keuangan BPRS. Apabila CAR naik maka modal yang digunakan BPRS akan

---

<sup>2</sup> Adi Stiawan, "Analisis Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)", Tesis. Universitas Diponegoro. 2009.

<sup>3</sup> Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Risk Analisis For Islamic Bank* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)112.

<sup>4</sup> Penelitian Adi Stiawan dan Mario Christiano dkk. menyatakan bahwa CAR, NPF dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

<sup>5</sup> Iman Firmansyah, "Determinant Of Non Performing loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 2, 2014, 244.

<sup>6</sup> Mundrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002), 256.

<sup>7</sup> Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Risk Analisis For Islamic Bank*, 211.

bertambah, sehingga kinerja dan operasional bank akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan positif terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Stiawan dan Chistiano dkk, yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.<sup>8</sup> Akan tetapi dalam penelitian Krisnawati, menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>9</sup>

*Non Performing Finance* (NPF) merupakan pembiayaan yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasannya yang terjadi karena faktor yang disengaja ataupun faktor yang tidak disengaja. NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena NPF merupakan penyebab utama kegagalan bank.<sup>10</sup> Semakin tinggi NPF suatu bank maka resiko pembiayaan bermasalah pada bank tersebut juga akan meningkat. Resiko pembiayaan dapat meningkat jika pihak bank meminjamkan dana kepada Nasabah yang tidak tepat. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat karena terjadi kemacetan dalam pelunasan, maka kenaikan NPF tersebut akan menurunkan tingkat kinerja dan operasional bank sehingga tingkat keuntungan atau profit yang diperoleh bank akan ikut menurun. Dari penjelasan tersebut berarti ada hubungan negatif antara NPF dengan ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Stiawan dan Chistiano dkk, yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>11</sup> Akan tetapi dalam penelitian Sabir dkk, menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>12</sup>

*Operational Efficiency Ratio* atau yang disebut BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba. Perlu diketahui bahwa risiko operasional tersebut merupakan risiko yang paling sering dihadapi perbankan syariah.<sup>13</sup> Semakin besar tingkat BOPO suatu bank maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang diterima. Dan pada akhirnya hal tersebut akan menurunkan tingkat profitabilitas bank sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap

---

<sup>8</sup> Penelitian Adi Stiawan dan Mario Christiano menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

<sup>9</sup> Penelitian Lina Krisnawati menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

<sup>10</sup> Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Risk Analisis For Islamic Bank*, 115.

<sup>11</sup> Penelitian Adi Stiawan dan Mario Christiano menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

<sup>12</sup> Penelitian Muh. Sabir dkk, menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

<sup>13</sup> Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Risk Analisis For Islamic Bank*, 167.

ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Krisnawati dan Christiano, yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>14</sup> Akantetapi dalam penelitian Astutik, menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>15</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa rasio keuangan BPRS di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan antara teori yang bersumber dari buku ataupun hasil penelitian terdahulu dengan fakta yang terjadi di lapangan terkait pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA. Periode 2012 -2013, ketika terjadi kenaikan ROA dari 2,64 menjadi 2,79, justru CAR mengalami penurunan sedangkan NPF dan BOPO mengalami peningkatan. Periode 2013-2014, ketika terjadi penurunan ROA dari 2,79 menjadi 2,26 persen, justru CAR mengalami peningkatan.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka artikel ini akan mengulas pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, berikut penulis jabarkan beberapa istilah terkait fokus kajian.

#### 1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri Bank Umum Syariah dan Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>17</sup> Adapun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>18</sup> BPRS juga merupakan lembaga intermediasi keuangan, akantetapi tidak diperbolehkan melakukan kegiatan usaha dalam lalu lintas pembayaran.<sup>19</sup>

#### 2. *Return On Asset*

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset

<sup>14</sup>Penelitian Lina Krisnawati dan Mario Christiano dkk, menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

<sup>15</sup>Penelitian Puji Astutik, menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA..

<sup>16</sup> <http://www.ojk.go.id>, *Statistik Perbankan Syariah*, 2012-2015.

<sup>17</sup> Dewi Nurul Musjtari dan Fadia Fitrianti, *Hukum Perbankan Syariah dan Takaful (Dalam Teori dan Praktek)* (Yogyakarta: Lab. Hukum UMY. 2010), 53.

<sup>18</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

tersebut.<sup>20</sup> ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

### 3. *Capital Adequacy Ratio*

*CAR* atau disebut rasio kecukupan modal adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan pelindung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional. Semakin tinggi *CAR* semakin baik kondisi sebuah bank.<sup>21</sup> Secara umum *CAR* dapat dipahami sebagai rasio kecukupan modal yang digunakan dalam membiayai operasional perbankan dalam memperoleh laba dan sebagai pelindung ketika terjadi kerugian dan guncangan dari kegiatan operasional perbankan tersebut. Standar minimum dalam kecukupan modal bagi bank syariah adalah 8 persen.<sup>22</sup>

### 4. *Non Performing Financing*

*NPF* merupakan pembiayaan yang sedang mengalami kemacetan dalam pelunasanya yang terjadi karena faktor yang disengaja ataupun faktor yang tidak disengaja. *NPF* merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena *NPF* merupakan penyebab utama kegagalan bank. Perlu diketahui bahwa lebih dari 70 persen neraca perbankan sangat dipengaruhi oleh manajemen risiko pembiayaan tersebut. Berdasarkan alasan tersebut *NPF* merupakan penyebab utama kegagalan perbankan.<sup>23</sup>

### 5. *Operational Efficiency Ratio*

*BOPO* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional.<sup>24</sup> Secara singkat *BOPO* digunakan untuk mengukur

<sup>20</sup> Mamduh, M. Hanafi dan Abdur Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 157.

<sup>21</sup> Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Risk Analisis For Islamic Bank*, 113.

<sup>22</sup> Ibid, 118.

<sup>23</sup> Ibid, 115.

<sup>24</sup> Mario Charistiano, "Parengkuan Tomy Dan Ivonne Saerang, "Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank –Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal: EMBA* Vol. 2, No. 4, 2014.

tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba. Perlu diketahui bahwa risiko operasional tersebut merupakan risiko yang paling sering dihadapi perbankan syariah.<sup>25</sup> Semakin besar tingkat BOPO suatu bank maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang diterima.

### C. Analisis Pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.<sup>26</sup> Perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,502	1,992
NPF	,203	4,917
BOPO	,265	3,770

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS (diolah)

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,10. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model yang dipakai.

##### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

<sup>25</sup> Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Risk Analisis For Islamic Bank*, 167.

<sup>26</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 105.

t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>27</sup> Perhatikan tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,808 <sup>a</sup>	,652	,629	,18441	,629

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

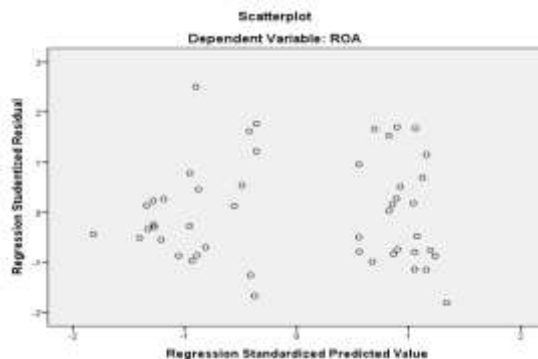
Sumber: Data Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan dari output pada tabel diatas didapat nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,629, pada nilai DW ini diatara -2 sampai dengan 2, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terdapat autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>28</sup> Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas, atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Perhatikan grafik dibawah ini :

Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Output SPSS (data diolah)

<sup>27</sup> Ibid, 110.

<sup>28</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 139.



Dari grafik Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

#### d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>29</sup> Perhatikan tabel Tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardizer Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17842748
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positif	,113
	Negative	-,084
Kolmogrov-Smirnov Z		,782
Asymp. Sig. (2-tailed)		,574

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data Output SPSS (data diolah)

Uji Normalitas menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,782 dan signifikansinya 0,574. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Hipotesis Pengaruh

### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu ROA. Dari hasil output pada tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,629 yang berarti 62,9

<sup>29</sup> Ibid, 160.

persen variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen (CAR, NPF dan BOPO), sedangkan 37,1 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Perhatikan tabel berikut ini:

Tabel Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,808 <sup>a</sup>	,652	,629	,18441

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS (data diolah)

#### b. Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji statistik t )

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Perhatikan tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,236	1,026		7,052	,000
CAR	-,043	,027	-,199	-1,587	,120
NPF	-,123	,051	-,473	-2,397	,021
BOPO	-,032	,011	-,490	-2,836	,007

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) **Pengaruh CAR Terhadap ROA.**

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) antara variabel CAR dengan ROA menunjukkan bahwa nilai t - 1,587, koefisien regresi sebesar - 0,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,120 yang lebih besar dari 0,05 berarti CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA tidak terbukti.

Selama periode penelitian CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Dari data yang diperoleh Kondisi permodalan BPRS di Indonesia pada periode 2012 sampai 2015 sangat baik karena rata-rata CAR pada periode tersebut adalah 23,13 persen jauh diatas standar minimal CAR sebesar 8 persen. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa BPRS tidak mampu memanfaatkan modal yang dimiliki secara maksimal. Selama periode penelitian dapat dilihat bahwa kegiatan pembiayaan dan operasional yang dilakukan BPRS cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA juga dapat dikarenakan memburuknya kualitas pembiayaan dan besarnya beban operasional BPRS yang berdampak pada besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). PPAP tersebut akan berdampak pada aspek permodalan BPRS sehingga rasio CAR berada dibawah batas minimal.<sup>30</sup> Berdasarkan data yang diperoleh kondisi pembiayaan bermasalah dan beban operasional BPRS di Indonesia pada periode 2012 sampai 2015 cenderung meningkat dengan rasio permodalan yang cenderung menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa resiko pembiayaan dan beban operasional harus ditutup

---

<sup>30</sup>Lina Krisnawati, "Pengaruh Modal, Kualitas Asset, dan Efesiensi Terhadap Hasil Pengembalian Pasa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dibawah Pengawasan Bank Indonesia Purwokerto", 192.

dengan modal yang di miliki. Bahkan ada indikasi pendapatan yang diperoleh BPRS digunakan untuk menutupi risiko-risiko tersebut karena dalam kurun waktu periode penelitian ROA juga cenderung mengalami penurunan. Besarnya resiko dan beban yang hadapi BPRS menjadikan modal dan pendapatan yang dimiliki digunakan untuk menutupi beban-beban tersebut. Maka dari itu CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk lebih jelas perhatikan data berikut ini :

Tabel Data Pergerakan ROA, CAR, NPF, BOPO BPRS 2012- 2015

TAHUN	ROA (%)	CAR (%)	NPF (%)	BOPO (%)
2012	2,64	25,16	6,15	80,02
2013	2,79	22,08	7,50	80,75
2014	2,26	22,77	7,89	87,79
2015	2,20	21,47	8,20	88,09

Sumber: <http://www.ojk.go.id>, data diolah.

#### b) Pengaruh NPF Terhadap ROA.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) antara variabel NPF dengan ROA menunjukkan bahwa nilai t - 2,397, koefisien regresi sebesar - 0,123 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 berarti NPF berpengaruh terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA terbukti.

Selama periode penelitian tahun 2012 sampai 2015 NPF cenderung mengalami peningkatan dari 6,15 persen pada tahun 2012 menjadi 8,20 persen pada tahun 2015. Selama periode penelitian NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA BPRS di Indonesia. Karena permasalahan utama yang dihadapi BPRS dalam menjaga kinerja keuangan adalah risiko pembiayaan dan risiko operasional. Hal tersebut terjadi karena mekanisme penyaluran pembiayaan dan operasional belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian dan cenderung

mengutamakan anggunan sebagai dasar pembiayaan. Sehingga dikemudian hari sangat rentan terjadi pembiayaan macet dan beban yang meningkat.<sup>31</sup>

Hal tersebut dapat terjadi karena NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena merupakan penyebab utama kegagalan bank.<sup>32</sup> Semakin tinggi NPF suatu bank maka risiko pembiayaan bermasalah pada bank tersebut juga akan meningkat. Risiko pembiayaan dapat meningkat jika pihak bank meminjamkan dana kepada Nasabah yang tidak tepat. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat karena kemacetan dalam pelunasan, maka kenaikan NPF tersebut akan menurunkan tingkat kinerja dan operasional bank sehingga tingkat profitabilitas yang diperoleh BPRS akan ikut menurun. Dari penjelasan tersebut terbukti bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### c) Pengaruh BOPO Terhadap ROA.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) antara variabel bopo dengan ROA menunjukkan bahwa nilai t - 2,836, koefisien regresi sebesar - 0,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 berarti BOPO berpengaruh terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA terbukti.

Selama periode penelitian tahun 2012 sampai 2015 BOPO cenderung mengalami peningkatan dari 80,02 pada tahun 2012 menjadi 88,09 pada tahun 2015. Hasil penelitian BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA BPRS di Indonesia. Permasalahan utama yang dihadapi BPRS dalam menjaga kinerja keuangan adalah risiko pembiayaan dan risiko operasional karena mekanisme penyaluran pembiayaan dan

---

<sup>31</sup>Lina Krisnawati, "Pengaruh Modal, Kualitas Asset, dan Efisiensi Terhadap Hasil Pengembalian Pasa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dibawah Pengawasan Bank Indonesia Purwokerto", 182.

<sup>32</sup>Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Risk Analisis For Islamic Bank*, 115.

operasional belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehati-hatian. Sehingga dikemudian hari sangat rentan terjadi pembiayaan macet dan beban yang meningkat.<sup>33</sup> Karena risiko operasional (BOPO) merupakan risiko yang paling sering dihadapi perbankan syariah.<sup>34</sup> Semakin besar tingkat BOPO suatu bank maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang diterima. Dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas bank sehingga BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Perhatikan tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,806	3	,935	27,505	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,496	44	,034		
Total	4,302	47			

Dependent Variable : ROA

Predictors : (Constant), BOPO, CAR, NPF

Sumber: Data Output SPSS (data diolah)

### a) Pengaruh CAR, NPF dan BOPO Secara Simultan Terhadap ROA.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 27,505 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih

<sup>33</sup> Lina Krisnawati, "Pengaruh Modal, Kualitas Asset, dan Efisiensi Terhadap Hasil Pengembalian Pasa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dibawah Pengawasan Bank Indonesia Purwokerto", 182.

<sup>34</sup> Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Risk Analisis For Islamic Bank*, 167.

kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Selama periode penelitian CAR, NPF dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena profitabilitas suatu BPRS sangat dipengaruhi oleh semua atau sebagian rasio-rasio keuangan.<sup>35</sup> Diantaranya adalah rasio permodalan, pembiayaan dan beban operasional. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/DPbS/2007 dan Peraturan Bank Indonesia No.9/17/PBI/2007 disebutkan bahwa tingkat profitabilitas BPRS dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO).<sup>36</sup>

### C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama, Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012 – 2015. *Kedua, Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012 – 2015.

*Ketiga, Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012 – 2015. *Keempat, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance* dan *Operational Efficiency Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012 – 2015.

---

<sup>35</sup> Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Risk Analisis For Islamic Bank*, 112.

<sup>36</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.9/29/DPbS/2007 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah* dan Peraturan Bank Indonesia Nomor. 9/17/PBI/2007 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah*.

Berangkat dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan berikut: *Pertama*, berdasarkan hasil penelitian bagi para peneliti selanjutnya disarankan agar menambah periode penelitian dan memperluas objek penelitian dari BPRS menjadi BUS. Serta menambah variabel yang lain seperti *financing to deposit ratio* (FDR), *Return on Equity* (ROE), kebijakan moneter Bank Indonesia (BI Rate) dan faktor-faktor makro ekonomi. *Kedua*, berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bagi pihak perbankan untuk menjaga kinerja BPRS dengan memperhatikan risiko NPF dan BOPO karena penyebab utama kegagalan BPRS adalah risiko-risiko tersebut. Bagi para debitur dan kreditur dalam menilai kinerja perbankan jangan hanya memperhatikan unsur CAR, NPF dan BOPO saja, tetapi juga memperhatikan variabel yang lain.

#### Daftar Pustaka

- Astutik, Puji. “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*”, Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Akhtar dkk, “*Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan*”, Jurnal: International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887, 2011.
- Charistiano dkk, “*Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank –Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal: EMBA Vol. 2, No. 4, 2014.
- Firmansyah, Irman. “*Determinant Of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia*”, Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Bank Indonesia, Vol.17, No.2, 2014.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Greuning, Hennie Van dan Iqbal, Zamir. *Risk Analisis For Islamic Bank*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.



- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdur. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Krisnawati, Lina. “*Pengaruh Modal, Kualitas Aset, Dan Efisiensi Terhadap Hasil Pengembalian Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Bawah Pengawasan Bank Indonesia Purwokerto*”, Jurnal: Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBIMA), ISSN: 2338-9729, Vol. 2, No. 2, 2014.
- Kuncoro, Mudraj. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2007.
- Kuncoro, Mundrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2002.
- Musjtari, Dewi Nurul dan Fitrianti, Fadia, *Hukum Perbankan Syariah dan Takaful (Dalam Teori dan Praktek)*, Yogyakarta: Lab. Hukum UMY, 2010.
- Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe, “*Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*” Jurnal: Jurnal Analisis, ISSN 2303-1001, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor. 9/17/PBI/2007 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Rahmawati dkk, *Statistika Teori dan Praktek Edisi II*, Yogyakarta: Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.
- Stiawan, Adi. “*Analisis Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005- 2008)*”, Tesis. Universitas Diponegoro. 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/DPbS/2007 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah*.

Statistik Perbankan Syariah 2012 - 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*.

<http://www.bi.go.id>.

<http://www.ojk.go.id>.